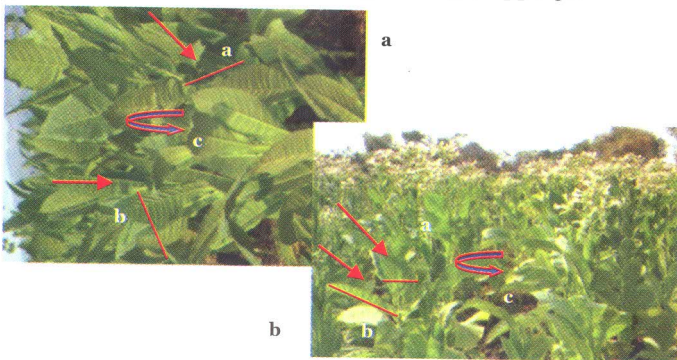


Pembuangan Bunga (*Topping*) dan Wiwilan (*Sirung*) untuk Meningkatkan Kualitas Daun dan Produksi Tembakau

Tembakau merupakan tanaman yang dimanfaatkan daunnya sebagai bahan baku rokok, sekaligus merupakan komoditas utama bagi petani yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi. Kabupaten Probolinggo merupakan kabupaten penghasil tembakau dengan tembakau mayoritas varietas N1 dan N2. Alasan para petani menanam varietas tersebut karena mutunya bagus, warnanya cerah dan disukai pasaran. Kenaikan harga tembakau tidak terlepas dari mutu tembakau yang dihasilkan. Agar mencapai mutu yang baik perlu teknik budidaya dan penanganan pasca panen yang baik disamping varietas yang bermutu.

Pada tanaman tembakau, mutu merupakan gabungan dari sifat fisik, organoleptik, ekonomi dan kimiawi yang menyebabkan tembakau tersebut sesuai atau tidak sesuai untuk suatu penggunaan tertentu. Pada sifat fisik tembakau yang sangat berpengaruh adalah warna, pegangan serta kebersihan. Warna tembakau warna kecerahan tembakau dilihat secara visual. Warna merupakan faktor yang penting dalam menentukan jenis mutu pada setiap tipe tembakau, karena warna merupakan sifat dasar yang dipengaruhi oleh tua/mudanya daun tembakau saat dipanen, baik-buruknya proses pemeraman, sempurna atau tidaknya proses pengeringan dan letak daun di batang. Sementara daya pegangan pada tembakau merupakan sifat tembakau yang ditentukan oleh kehalusan, kelenturan dan kepadatan yang dibedakan dengan cara diraba, dipegang dan atau digenggam. Faktor kebersihan ditentukan oleh keberadaan kandungan bahan asing (di luar tembakau, seperti plastik, kertas, kerikil, dan lain-lain).

Budidaya yang baik antara lain pengolahan tanah, pemilihan varietas yang unggul dan bersertifikat, pengairan dan irigasi, pemupukan yang tepat (tepat dosis dan tepat aplikasi) dan pemeliharaan (pembumbunan, dangir, pembuangan wiwilan atau sirung dan pembuangan bunga/*topping*).



Gambar 1 : a) Dilakukan *topping* dan b) tidak dilakukan *topping*

Topping (pembuangan bunga) merupakan kegiatan pemotongan bunga yang bertujuan agar daun lebih lebar, tebal dan memanjang (Gambar 1). Pemangkasan bunga (*topping*) dapat dilakukan pada saat kuncup bunga mulai tampak yaitu pada saat tanaman berumur sekitar 60 - 65 hari. Caranya adalah dengan memotong tangkai bunga sebatas 2 - 3 daun di bawah daun bendera secara manual. Hal ini dilakukan agar akumulasi nutrisi pada bagian atas ketika di *topping* akan di translokasikan ke bagian bawah batang dan daun. "Pemangkasan bunga berarti memutuskan jalur translokasi asimilat dan biosintesis lainnya ke jaringan generatif yang menyebabkan terakumulasinya asimilat ke bagian vegetatif" (Hartono, 2011). Pada tanaman tembakau yang tidak dilakukan pemangkasan akan memberikan hasil, mutu, kadar nikotin dan kadar gula lebih rendah dibandingkan tanaman yang dipangkas (Tabel 1).

Pemangkasan pada awal pembungaan menghasilkan produksi dan kadar nikotin (kandungan alkaloid) lebih tinggi

daripada pemangkasan akhir, pada saat telah terjadi pembungaan (Tabel 2).

Tabel 1. Pengaruh pemangkasan dan pengendalian tunas terhadap hasil, nilai, dan kandungan kimia daun tembakau (Collins dan Hawks, 1993)

Perlakuan	Hasil (kg/ha)	Harga \$/kg	Nilai \$/ha	Alkaloid (%)	Gula reduksi (%)
Tanpa dipangkas	1.390	63,99	890	1,76	13,30
Dipangkas tanpa <i>wiwil</i>	1.487	64,99	966	2,36	17,30
Dipangkas dan <i>wiwil</i>	1.806	65,65	1.186	2,80	18,20

Tabel 2. Pengaruh saat pemangkasan terhadap hasil, harga dan kandungan kimia daun tembakau (Collins dan Hawks, 1993)

Saat Pemangkasan	Hasil (kg/ha)	Harga \$/kg	Jumlah tunas per pohon	Berat tunas (g/pohon)	Alkaloid (%)	Gula Red. (%)	Nikotin (%)
Bonggol*)	1.910	56,49	15,0	124	2,59	21,8	2,0
Awal mekar	1.890	57,39	12,2	68	2,02	22,8	1,9
Mekar penuh	1.774	54,41	6,4	32	1,86	21,8	1,9
Akhir	1.676	54,43	6,0	10	1,95	20,0	1,9



Gambar 2 : a) Tidak di *topping* dan b) di *topping*

Perlakuan *topping* akan membuat daun menjadi lebar dan tebal, sedangkan jika tidak di *topping* maka daun akan lebih kecil, tipis dan cenderung tidak lebar (Gambar 2).

Disamping *topping* perlu adanya pembuangan sirung (*wiwilan*) dengan tujuan agar translokasi nutrisi tidak kearah perkembangan generatif namun ke arah vegetatif. Pembuangan sirung dapat dilakukan dengan cara manual dan dengan cara kimia yaitu dengan *sucker control*. Kegiatan pembersihan sirung (*wiwilan*) dihentikan 4 - 5 hari sebelum panen. *Topping* dan pembersihan sirung (*wiwilan*) perlu dilakukan oleh petani untuk meningkatkan mutu tembakau. (Supriyadi dan Nunik Eka Diana/ Peneliti Balittas)

Pelindung

Dr. Fadry Djufry
(Kepala Puslitbang Perkebunan)

Penanggung Jawab

Dr. Syafaruddin

Pemimpin Redaksi

Dr. Nurliani Bermawie

Anggota

Prof. Dr. Bambang Prastowo

Dr. Rr. Sri Hartati

Dr. Rita Harni

Redaksi Pelaksana

Dr. Iwa Mara Trisawa

Dr. Suci Wulandari

Elfiansyah Damanik